

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Tinjauan Historis Gerakan Serikat Buruh di Semarang Pada Masa Kolonial Belanda Tahun 1917-1923, dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Pengaruh sosialis-komunis dalam pergerakan serikat buruh *VSTP* (*Vereeniging van Spoor-en Tramweg Pesoneel*) di Semarang telah mampu membuat gerakan serikat buruh tersebut semakin militan dan lebih radikal jika dibandingkan dengan gerakan serikat buruh sebelum masuknya pengaruh sosialis-komunis di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari peranan Sneevliet, Semaoen, Darsono, dan Tan Malaka. terbukti setelah bergabungnya para tokoh tersebut dalam Organisasi *VSTP*, organisasi *VSTP* ini kemudian mampu mengakomodir hampir semua gerakan serikat buruh Indonesia, serta serakan-gerakan serikat buruhnya pun lebih terstruktur.
2. Dinamika konflik dalam pergerakan buruh merencanakan pelebagaan sebuah intitusi *vakcentraal* yang menggabungkan serikat buruh-serikat buruh yang ada agar kekuatan buruh semakin terorganisir dan kuat. Upaya pembentukan *vakcentraal* yang dimulai sejak tahun 1916 sering

menemui jalan buntu. Kebuntuan ini terjadi akibat adanya perbedaan orientasi perjuangan pergerakan buruh. Kubu radiakal yang didukung *VSTP* dan serikat buruh-serikat buruh yang berorientasi pada SI Semarang menginginkan adanya orientasi politik dalam pergerakan buruh di Hindia Belanda, sedang kubu moderat yang terdiri atas *PFB*, *PPPB* dan didukung aktivitas-aktivitas CSI (Central Serikat Islam) moderat seperti Hadji Agoes Salim, Sosrokardono dan Abdoel Moeis menginginkan pergerakan buruh hanya melakukan perjuangan ekonomi. Polarisasi ideologi semakin menajam ketika kaum moderat dengan kubu radikal. Puncak dari konflik tersebut adalah perpecahan yang terjadi pada tubuh PPKB. Dalam pertemuan luar biasa PPKB tanggal 18 sampai 20 Juni 1921 di Yogyakarta, kubu radiakal menyatakan diri keluar dari PPKB dan mendirikan *vakcentraal* baru dengan nama *Revolutionnaire Vakcentraal (RV)*

3. Pemogokan-pemogokan kaum buruh pada tahun 1920-1923. Ajaran-ajaran sosialis-komunis serta gagasan-gagasannya telah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pergerakan dan perjuangan kaum buruh melawan kolonial Belanda. Tuntutan-tuntutan serta pemogokan-pemogokan yang terjadi pada tahun 1920-1923 di Semarang telah membuat pihak Kolonial Belanda lebih waspada terhadap pergerakan serikat buruh Indonesia.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dua hal yang dapat diusulkan sebagai saran yang penulis sampaikan diantaranya yaitu:

1. Perkembangan dan kesejahteraan kaum buruh hingga saat ini telah mengalami kemajuan. Bagaimanapun hal tersebut tidak terlepas dari peranan Snevlieet dan kawan kawan dalam memperjuangkan hak-hak kaum buruh terhadap hegemoni Kolonial Belanda. Untuk itulah tidak ada salahnya jika kita mencontoh rasa nasionalisme yang telah dipupuh oleh para pejuang terdahulu. Hal yang perlu kita garis bawahi bahwa rasa Nasionalisme yang selalu bergema kini justru setelah merdeka telah memudar. Untuk itulah kita perlu menjaga kelestarian dari rasa persatuan dan kesatuan.
2. Bagi para peneliti sejarah khususnya, mempelajari dan memahami tentang gerakan serekat buruh di Semarang merupakan suatu hal yang penting, sebab kita dapat mengambil sebuah pelajaran bahwa pengaruh sosialis-komunis telah memberikan kontribusi terhadap perjuangan kaum buruh pada masa pemerintahan Kolonial Belanda.